

**PROFESIONALISME GURU PJOK SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-WILAYAH KABUPATEN BANTUL DALAM PEMBELAJARAN PJOK TAHUN 2018**

***PROFESSIONALISM OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS AT SENIOR HIGH SCHOOL ON PHYSICAL EDUCATION LEARNING IN BANTUL REGENCY IN 2018***

Oleh : Madwa Ashumti, PJKR, FIK UNY  
ashumti.madwa@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru PJOK tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri se- wilayah Kabupaten Bantul dalam pembelajaran PJOK Tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Populasi penelitian adalah guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri se- wilayah Kabupaten Bantul sejumlah 24 orang. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri se- wilayah Kabupaten Bantul dalam pembelajaran PJOK Tahun 2018 pada kategori kurang sebanyak 0 guru PJOK (0 %), kategori cukup sebanyak 3 guru PJOK (12,5 %), kategori baik sebanyak 21 guru PJOK (87,5 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri Se- Wilayah Kabupaten Bantul dalam pembelajaran PJOK Tahun 2018 berkategori baik.

Kata kunci: Profesionalisme, guru PJOK, Sekolah Menengah Atas Negeri

**Abstract**

*This research was aimed to know the professionalism level of physical education teachers at Senior High School in Bantul Regency on physical education learning in 2018. This was a descriptive quantitative research by using a survey method. This research instrument used a questionnaire. The population of the research are 24 of physical education teachers in Bantul Regency. The data analysis technique used a descriptive statistical analysis technique in a percentage form. The research results showed that the professionalism of physical education teachers at Senior High School in Bantul Regency on learning physical education was in insufficient category of 0 teacher (0%), sufficient category of 3 teachers (12.5%), good category of 21 teachers (87.5%) so that it could be concluded that professionalism of physical education teachers at Senior High School in Bantul Regency on learning physical education in 2018 was in good category.*

*Keyword: Professionalism, Physical Education Teacher, Senior High School*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan pendidikan nasional memiliki kontribusi besar di dalam memajukan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang cerdas menimbulkan rasa percaya diri terhadap bangsanya, sehingga bangsa tersebut mampu bersaing dengan bangsa-bangsa dari negara lain. Untuk meningkatkan pendidikan nasional menjadi lebih baik, terlebih dahulu mengamati hal apa saja yang ada dan berpengaruh di dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah guru. Guru sebagai seorang pendidik diharapkan dapat

menciptakan manusia yang berpendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kehidupan bangsa yang baik akan membawa ketentraman pada setiap generasinya.

Sebagai pendidik, seorang guru dituntut untuk membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, pendidikan membutuhkan guru yang kreatif dan profesional sehingga akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Kemudian muncul pertanyaan,

mengapa hal ini perlu dilakukan ? Jawabannya adalah kualitas pembelajaran ditentukan oleh kemampuan profesional yang dimiliki guru untuk membentuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Sejatinya guru seperti ini diperlukan untuk semua mata pelajaran di sekolah, termasuk guru mata pelajaran PJOK. Pada umumnya profesi guru PJOK tidaklah berbeda dengan profesi guru mata pelajaran lain, namun setiap profesi guru memiliki ciri khusus yang membedakan dengan yang lain. Seorang pendidik terutama guru akan dihargai bila mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi, berkomitmen dan menunjukkan sikap profesional dalam mengajar.

Dalam meningkatkan keprofesionalan tenaga pendidik terdapat fasilitas yang digunakan, yaitu melalui profesionalisasi. Menurut Husien (2017: 16) profesionalisasi merupakan suatu proses peningkatan kualifikasi/ kemampuan anggota penyandang profesi untuk mencapai kriteria standar ideal profesinya. Pada dasarnya, tugas seorang guru PJOK tidak hanya mengajarkan materi fisik dan motorik saja melainkan semua ranah juga perlu diajarkan kepada peserta didik. Untuk membentuk guru PJOK yang mempunyai profesionalisme yang baik tidak hanya cukup dengan menyelesaikan satu tahapan masa studi, tetapi juga dengan mengikuti kuliah Persiapan Profesi Guru PJOK dan program sertifikasi berdasarkan Permendiknas Nomor 18 tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan dan peraturan Mendiknas nomor 40 tahun 2007 tentang sertifikasi guru melalui jalur pendidikan. Kedua kegiatan tersebut berguna untuk membekali calon guru dengan bahan-bahan yang terkait profesinya. Sertifikasi sendiri merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran.

Menanggapi tantangan zaman yang semakin beragam, kebutuhan akan guru PJOK yang profesional semakin banyak. Namun faktanya masih ada guru PJOK yang belum menunjukkan sisi profesional dalam dirinya. Guru tersebut kurang siap dalam menjalankan tugasnya sebagai guru PJOK. Hal ini dapat diberikan beberapa contoh berikut; tidak mengenakan pakaian olahraga saat mengajar praktik, membiarkan siswa melakukan aktivitas sendiri di lapangan sementara guru hanya duduk di tepi lapangan, tidak membuat RPP sebelum mengajar, dan lain-lain. Guru PJOK yang profesional akan selalu

memperhatikan metode mengajar yang diterapkan dalam pembelajaran kepada peserta didik dengan melihat karakteristik peserta didik.

Dalam setiap pembelajaran, tujuan pembelajaran menjadi suatu yang penting, karena tercapainya tujuan pembelajaran sendiri merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Namun yang terjadi di lapangan, dijumpai kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru cenderung mengarah pada olahraga yang harus menampilkan keterampilan gerak yang tinggi, sehingga kadang peserta didik merasa kesulitan untuk mencapai target pembelajaran yang harus dicapai. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah guru-guru tersebut sudah mempunyai kompetensi dan keterampilan yang memadai pada saat mengajar pembelajaran PJOK ?

Berdasarkan beberapa permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Profesionalisme Guru PJOK SMA Negeri se-wilayah Kabupaten Bantul dalam Pembelajaran PJOK Tahun 2018”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri se-wilayah Kabupaten Bantul dalam pembelajaran PJOK Tahun 2018.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena yang ada (Sukmadinata, 2016: 72).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di 12 SMA Negeri se-wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta. Sumber data digunakan untuk pengumpulan data tentang profesionalisme guru PJOK dalam pembelajaran PJOK, di mana data diperoleh dari guru PJOK. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan, yaitu 30 Mei hingga bulan Juni 2018.

### Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SMA Negeri se-wilayah Kabupaten Bantul yang sudah yang sudah lolos kualifikasi akademik sarjana (S-1) dan sudah memiliki sertifikat pendidik mempunyai sertifikat pendidik. Terdapat sejumlah 24 responden sebagai penelitian atau populasi yang ada di 12 Sekolah Menengah Atas Negeri se-wilayah Kabupaten Bantul. Di mana 3 Sekolah Menengah Atas Negeri dengan jumlah 6 guru yang berada di wilayah Bantul tengah digunakan sebagai uji coba instrumen penelitian.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru PJOK tingkat SMA Negeri se-wilayah Kabupaten Bantul dalam pembelajaran PJOK Tahun 2018. Profesionalisme sendiri mempunyai arti suatu tingkah laku, tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan corak suatu profesi (Supardi, 2013: 51). Diukur melalui angket dengan aspek yang memuat 4 kompetensi dasar guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

#### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai alat pengambil data. Menurut Hadi (1991: 7-8), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun sebuah instrumen, yaitu :

a. Mendefinisikan konstruk

Mendefinisikan konstruk berarti membatasi variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru PJOK SMA Negeri se-wilayah Kabupaten Bantul dalam pembelajaran PJOK tahun 2018.

b. Menyidik faktor

Langkah kedua yaitu menyidik faktor-faktor atau yang menyusun konstruk sehingga faktor-faktor yang dikemukakan dalam konstruk dapat diteliti dan diukur. Faktor atau indikator tersebut ditetapkan dari variabel dalam bentuk kisi-kisi untuk menyusun instrumen penelitian. Adapun faktor-faktor dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

c. Menyusun butir – butir pertanyaan

Penyusunan butir-butir pertanyaan ini diperoleh berdasarkan faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Agar butir pertanyaan dalam instrumen sistematis dan sesuai dengan sasaran yang dituju, terlebih dahulu dilakukan penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian. Penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian dirumuskan dari variabel penelitian menjadi beberapa faktor, kemudian faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dituangkan dalam butir-butir soal.

### Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen mengalami beberapa penyesuaian untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Instrumen diujikan di 3 SMA Negeri di wilayah Bantul tengah Kabupaten Bantul. Uji coba dilakukan sebelum melakukan pengambilan data penelitian yang sesungguhnya. Terdapat sejumlah 6 guru PJOK sebagai responden uji coba instrumen penelitian. Pemilihan 3 SMA Negeri di wilayah Bantul tengah yang terdiri dari SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMA Negeri 3 Bantul untuk uji coba karena 3 sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan SMA Negeri yang ada di Kabupaten Bantul.

**Uji Validitas**

Instrumen yang akan digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu dilakukan *expert judgement* kepada ahli lalu kemudian dilakukan uji coba instrumen. Hasil uji coba instrumen diperoleh terdapat 12 butir yang tidak valid. Kemudian dilakukan uji coba untuk kedua kalinya dengan mendapatkan hasil 3 butir pertanyaan tidak valid, yaitu nomor 1, 9 dan 12. Hasil reliabilitas instrumen diperoleh nilai *r* sebesar 0,987.

**Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, di mana angket tersebut sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang ada. Teknik pengumpulan data dengan membagikan angket secara langsung kepada guru-guru PJOK. Pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan mendatangi 12 SMA Negeri se- wilayah Kabupaten Bantul.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif. Mulanya, analisis data penelitian didapat, kemudian dilakukan perhitungan berdasarkan norma pengkategorian. Selanjutnya, hasil perhitungan ditunjukkan dalam pengkategorian skor. Kategori skor terdiri dari 3 kategori yaitu dengan kategori baik, cukup, kurang.

Tabel 4. Acuan Kategori

Interval	Kategori
> Mi + 1 SDi	Baik
Mi - 1 SDi - Mi + 1 SDi	Cukup
< Mi - 1 SDi	Kurang

Keterangan:

Mi (X) : rerata atau Mean idelan

Sdi (s) : Standar Deviasi Ideal

(Sumber : Sutrisno Hadi, 2004: 125)

Selanjutnya, hasil perhitungan ditunjukkan dalam pengkategorian skor.

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari presentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

*p* = persentase

*f* = frekuensi

*N* = *Number of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian profesionalisme guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri Se- Wilayah Kabupaten Bantul dalam Pembelajaran PJOK Tahun 2018 dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan dengan skor 1–4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 25–100. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar =73; skor maksimum = 98; rerata = 89,87; median = 92,5; modus = 98 dan *standard deviasi* = 7,91.

Untuk mengetahui kecenderungan profesionalisme guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri se- wilayah Kabupaten Bantul dalam pembelajaran PJOK tahun 2018 terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal (Mi) =  $\frac{1}{2}(X_{max} + X_{min})$  dan Standar Deviasi ideal (SDi) =  $\frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$ . Diketahui (*X*<sub>max</sub>) sebesar 4 x 25 = 100 dan (*X*<sub>min</sub>) sebesar 1 x 25 = 25. Mean ideal (Mi) =  $\frac{1}{2}(X_{max} + X_{min}) = \frac{1}{2}(100 + 25) = 62,5$ . Standar Deviasi ideal (SDi) =  $\frac{1}{6}(X_{max} - X_{min}) = \frac{1}{6}(100 - 25) = 12,5$ .

Kemudian dikategorikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

Baik: >Mi + 1SDi = > 62,5 + 12,5 = >75

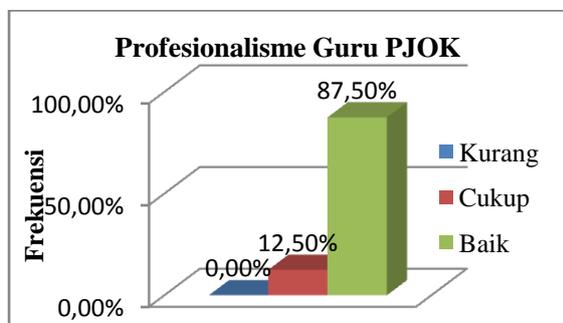
Cukup:  $Mi - 1SDi$  sampai  $Mi + 1SDi = 50$  s/d 75

Kurang:  $< Mi - 1SDi = < 62,5 - 12,5 = < 25$

Tabel 1. Kecenderungan Kategori Profesionalisme Guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Wilayah Kabupaten Bantul Dalam Pembelajaran PJOK Tahun 2018

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Baik	>75	21	87,5
Cukup	50 s/d 75	3	12,5
Kurang	<50	0	0
Jumlah		24	100

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Profesionalisme Guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Wilayah Kabupaten Bantul Dalam Pembelajaran PJOK Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui profesionalisme guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Wilayah Kabupaten Bantul dalam pembelajaran PJOK Tahun 2018 pada kategori kurang sebanyak 0 guru PJOK (0 %), kategori cukup sebanyak 3 guru PJOK (12,5 %), kategori baik sebanyak 21 guru PJOK (87,5%), sehingga dapat diartikan bahwa profesionalisme guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Wilayah Kabupaten Bantul dalam pembelajaran PJOK dalam berkategori baik.

Hasil penelitian masing-masing faktor yang mendukung profesionalisme guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri se- wilayah Kabupaten Bantul dalam pembelajaran PJOK dalam

penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

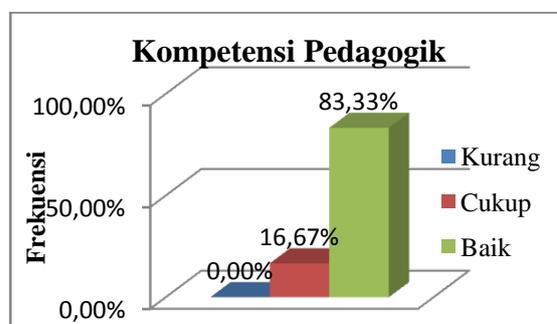
**Kompetensi Pedagogik**

Profesionalisme Guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri Se- Wilayah Kabupaten Bantul dalam pembelajaran PJOK berdasarkan kompetensi pedagogik diukur dengan angket yang terdiri dari 9 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 24; skor maksimum = 36; rerata = 31,62; median = 32,5; modus = 34 dan *standard deviasi* = 3,54. Untuk mengetahui kecenderungan kompetensi pedagogik terlebih dahulu menghitung nilai Mean ideal ( $Mi$ ) =  $\frac{1}{2}(X_{max} + X_{min})$  dan Standar Deviasi ideal ( $SDi$ ) =  $\frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$ . Diketahui ( $X_{max}$ ) sebesar  $4 \times 9 = 36$  dan ( $X_{min}$ ) sebesar  $1 \times 9 = 9$ . Mean ideal ( $Mi$ ) =  $\frac{1}{2}(X_{max} + X_{min}) = \frac{1}{2}(36 + 9) = 22,5$ . Standar Deviasi ideal ( $SDi$ ) =  $\frac{1}{6}(X_{max} - X_{min}) = \frac{1}{6}(36 - 9) = 4,5$ . Kemudian dikategorikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2. Kecenderungan Kompetensi Pedagogik

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Baik	>27	20	83,33
Cukup	18 s/d 27	4	16,67
Kurang	<18	0	0
Jumlah		24	100

Apabila di tampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kompetensi pedagogik pada kategori kurang sebanyak 0 guru PJOK (0%), kategori cukup sebanyak 4 guru PJOK (16,67 %), kategori baik sebanyak 20 guru PJOK (83,33 %).

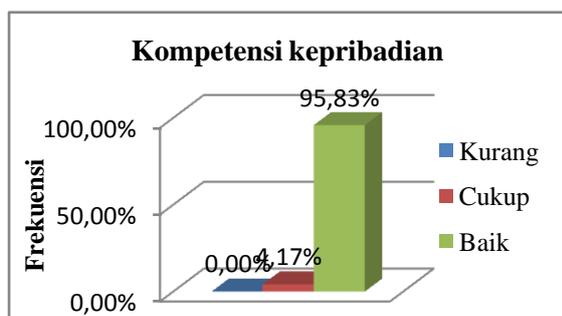
**Kompetensi Kepribadian**

Hasil profesionalisme guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri se-wilayah Kabupaten Bantul berdasarkan kompetensi kepribadian diukur dengan angket yang terdiri dari 4 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 12; skor maksimum = 16; rerata = 15; median = 15; modus = 16 dan *standard deviasi* = 1,14. Untuk mengetahui kecenderungan kompetensi kepribadian terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal (Mi) =  $\frac{1}{2}(X_{max} + X_{min})$  dan Standar Deviasi ideal (SDi) =  $\frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$ . Diketahui ( $X_{max}$ ) sebesar 4 x 4= 16 dan ( $X_{min}$ ) sebesar 1 x 4 = 4. Mean ideal (Mi) =  $\frac{1}{2}(X_{max} + X_{min}) = \frac{1}{2}(16 + 4) = 10$ . Standar Deviasi ideal (SDi) =  $\frac{1}{6}(X_{max} - X_{min}) = \frac{1}{6}(16 - 4) = 2$ . Kemudian dikategorikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. Kecenderungan Kompetensi Kepribadian

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Baik	>12	23	95,83
Cukup	8 s/d 12	1	4,17
Kurang	<8	0	0
Jumlah		24	100

Apabila ditampilkan dalam diagram:



Gambar 3. Diagram Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kompetensi kepribadian pada kategori kurang sebanyak 0 guru PJOK (0%), kategori cukup sebanyak 1 guru PJOK (4,17 %), dan kategori baik sebanyak 23 guru PJOK (95,83%).

**Kompetensi Sosial**

Hasil profesionalisme guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri se-wilayah Kabupaten Bantul dalam pembelajaran PJOK tahun 2018 berdasarkan kompetensi sosial diukur dengan angket yang terdiri dari 4 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 11; skor maksimum = 16; rerata = 14,5; median = 15; modus = 14 dan *standard deviasi* = 1,41.

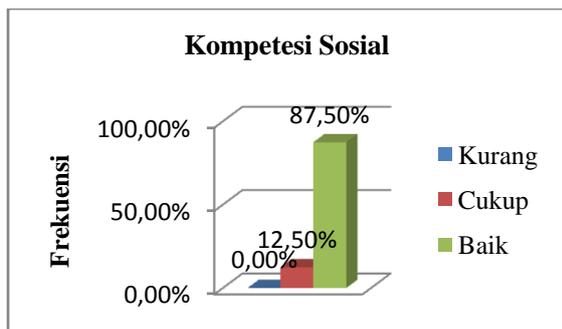
Untuk mengetahui kecenderungan kompetensi sosial terlebih dahulu menghitung nilai Mean ideal (Mi) =  $\frac{1}{2}(X_{max} + X_{min})$  dan Standar Deviasi ideal (SDi) =  $\frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$ . Diketahui ( $X_{max}$ ) sebesar 4 x 4= 16 dan ( $X_{min}$ ) sebesar 1 x 4 = 4. Mean ideal (Mi) =  $\frac{1}{2}(X_{max} + X_{min}) = \frac{1}{2}(16 + 4) = 10$ . Standar Deviasi ideal (SDi) =  $\frac{1}{6}(X_{max} - X_{min}) = \frac{1}{6}(16 - 4) = 2$ .

Kemudian dikategorikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4. Kecenderungan Kompetensi Sosial

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Baik	>12	21	87,5
Cukup	8 s/d 12	3	12,5
Kurang	<8	0	0
Jumlah		24	100

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. Diagram Kompetensi Sosial

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kompetensi sosial pada kategori kurang sebanyak 0 guru PJOK (0%), kategori cukup sebanyak 3 guru PJOK (12,5 %), kategori baik sebanyak 21 guru PJOK (87,5%).

### Kompetensi Profesional

Hasil profesionalisme guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri se-wilayah Kabupaten Bantul dalam Pembelajaran PJOK tahun 2018 berdasarkan kompetensi profesional dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 8 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 23; skor maksimum = 32; rerata = 28,75; median = 30; modus = 30 dan *standard deviasi* = 2,92.

Untuk mengetahui kecenderungan kompetensi profesional terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}(X_{max} + X_{min})$  dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$ . Diketahui ( $X_{max}$ ) sebesar  $4 \times 8 = 32$  dan ( $X_{min}$ ) sebesar  $1 \times 8 = 8$ . Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}(X_{max} + X_{min}) = \frac{1}{2}(32 + 8) = 20$ . Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6}(X_{max} - X_{min}) = \frac{1}{6}(32 - 8) = 4$ . Kemudian dikategorikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

Baik :  $> M_i + 1 SD_i = >20 + 4 = >24$

Cukup :  $M_i - 1 SD_i$  sampai  $M_i + 1 SD_i = 16$  s/d  $24$

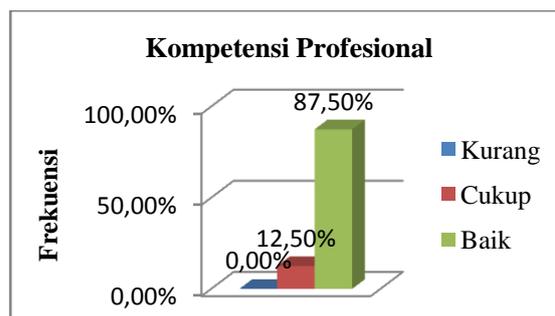
Kurang:  $< M_i - 1 SD_i = <20 - 4 = <16$

Kemudian dikategorikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 5. Kecenderungan Kompetensi Profesional

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Baik	$>24$	21	87,5
Cukup	16 s/d 24	3	12,5
Kurang	$<16$	0	0
Jumlah		24	100

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5. Diagram Kompetensi Profesional

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kompetensi profesional pada kategori kurang sebanyak 0 guru PJOK (0 %), kategori cukup sebanyak 3 guru PJOK (12,5 %), kategori baik sebanyak 21 guru PJOK (87,5%).

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat Profesionalisme Guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri se-wilayah Kabupaten Bantul dalam Pembelajaran PJOK tahun 2018. Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan profesionalisme guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri se-wilayah Kabupaten Bantul dalam pembelajaran PJOK tahun 2018 berada dalam kategori "Baik".

Hasil penelitian pada kompetensi pedagogik diketahui pada kategori kurang sebanyak 0 guru PJOK (0 %), kategori cukup sebanyak 4 guru PJOK (16,67 %), kategori baik sebanyak 20 guru PJOK

(83,33 %). Hasil tersebut menunjukkan jika kompetensi guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri se-wilayah Kabupaten Bantul adalah baik. Hal tersebut dapat diartikan guru PJOK mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola kelas, memahami peserta didik, mampu membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran dan merencanakan pembelajaran dengan baik.

Kompetensi kepribadian diketahui pada kategori kurang tidak ada (0%), kategori cukup sebanyak 1 guru PJOK (4,17 %), kategori baik sebanyak 23 guru PJOK (95,83 %). Hasil tersebut diartikan bahwa guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri se-wilayah Kabupaten Bantul dalam pembelajaran PJOK tahun 2018 mempunyai pribadi yang baik. Pribadi yang baik ditunjukkan dengan sikap guru yang ramah, mempunyai akhlak mulia, mempunyai sifat kedewasaan dan kearifan yang baik. Kepribadian yang baik tersebut juga ditunjukkan oleh guru saat pembelajaran, guru menunjukkan kedisiplinan dalam mengajar, bertutur kata baik dan berperilaku baik terhadap siswa.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan kompetensi sosial pada kategori kurang sebanyak 0 guru PJOK (0%), kategori cukup sebanyak 3 guru PJOK (12,5 %), kategori baik sebanyak 21 guru PJOK (87,5 %). Hasil tersebut menunjukkan jika guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri se-wilayah Kabupaten Bantul dalam pembelajaran PJOK tahun 2018 mempunyai kompetensi sosial yang baik, hal tersebut ditunjukkan dengan komunikasi yang dijalin guru terhadap warga sekolah baik, siswa, sesama guru terjalin dengan baik. Kompetensi sosial ditunjukkan dengan mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu bergaul secara efektif. Komunikasi yang baik sangat dibutuhkan oleh guru untuk menjaga hubungan yang baik antara guru PJOK dengan warga sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan jika kompetensi profesional pada kategori kurang sebanyak 0 guru PJOK (0 %),

kategori cukup sebanyak 3 guru PJOK (12,5 %), kategori baik sebanyak 21 guru PJOK (87,5 %). Hasil tersebut menunjukkan jika guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri se-wilayah Kabupaten Bantul menguasai materi pembelajaran dengan baik. Selain itu pengetahuan dan pemahaman guru mengenai materi PJOK juga baik. Kompetensi profesional ditunjukkan juga dengan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, termasuk penguasaan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum mata pelajaran dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, wawasan etika serta pengembangan profesi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui profesionalisme guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri Se- Wilayah Kabupaten Bantul dalam pembelajaran PJOK Tahun 2018 pada kategori kurang sebanyak 0 guru PJOK (0 %), kategori cukup sebanyak 3 guru PJOK (12,5 %), kategori baik sebanyak 21 guru PJOK (87,5 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru PJOK Sekolah Menengah Atas se-wilayah Kabupaten Bantul dalam pembelajaran PJOK tahun 2018 berkategori baik.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru PJOK, sebaiknya menambah pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi guru,

sehingga profesionalisme guru PJOK juga akan meningkat, terutama dalam pembelajaran PJOK.

2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan hasil Profesionalisme Guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri dapat teridentifikasi secara luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hadi, S. (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2004). *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Husien, L. (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru Press.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata, N.S (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Kosdakarya.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.